

## BAB I PENDAHULUAN

### I PENDAHULUAN

Dalam tatanan pengembangan industri Propinsi Jawa Barat, Kabupaten Tasikmalaya tidak termasuk kategori wilayah yang dikembangkan sebagai kawasan industri manufaktur. Industri yang dikembangkan di Kabupaten Tasikmalaya adalah industri kecil dan menengah (IKM).

Perkembangan mutakhir menunjukkan bahwa pembenahan dan pengembangan sektor industri kecil dan menengah dipercaya oleh banyak kalangan sebagai langkah yang sangat penting dan tepat untuk mengatasi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Aksentuasi pentingnya pengembangan IKM kini semakin diperkuat oleh situasi baru yakni pemberlakuan otonomi daerah, pengembangan kawasan andalan, globalisasi dunia dan liberalisasi pasar. Sebagai gambaran, potensi industri kecil di Kabupaten Tasikmalaya sampai tahun 2000 dapat disimak tabel berikut :

Tabel 1.1

Potensi Industri Kecil Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2000

Sumber : Kerajinan Rajapolah

No	Uraian	Jumlah
1.	Unit Usaha	19.510 unit
2.	Nilai investasi	Rp.146.882.799.000
3.	Nilai Produksi	Rp.2.642.078.720.000
4.	Tenaga Kerja	234.756 orang
5.	Jumlah Sentra	335 buah

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas, dapat dihitung nilai investasi per kapita tenaga kerja Rp.6.256,83 per orang. Artinya, untuk menyerap satu orang tenaga kerja, hanya dibutuhkan investasi kurang dari Rp 6.500. Melihat fakta tersebut, seperti telah disinggung sebelumnya, pengembangan industri kecil dan menengah dengan investasi modal sedikit sangat efektif untuk mengatasi jumlah pengangguran. Disamping itu telah terbukti bahwa usaha kecil lebih resisten terhadap fluktuasi ekonomi.

Komoditas industri kecil dan menengah sangat beragam. Terdapat empat bidang usaha potensial untuk sektor industri kecil dan menengah di Tasikmalaya, yaitu :

Tabel 1.2  
Bidang Usaha Industri Kabupaten Tasikmalaya  
Sumber : Kerajinan Rajapolah

No	Bidang Usaha
1.	Bordir dan konveksi
2.	Meubel kayu
3.	Gula aren
4.	Aneka Kerajinan (mendong, bambu, pandan panama)

Berdasarkan pada pertimbangan efek multiplier dan resistensi terhadap kelangsungan hidup bidang usaha, maka usaha aneka kerajinan dan anyaman memiliki resistensi lebih tinggi serta memiliki efek multiplier yang lebih luas apabila dibandingkan dengan bidang usaha lainnya.

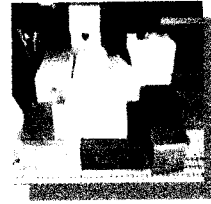
Gambar 1.1  
Macam-macam kerajinan khas Tasikmalaya



Kerajinan Bordir



Kerajinan Mendong



Kerajinan Pandan



Kerajinan Bambu

Sumber : Pengamatan Lapangan

## II Latar Belakang Proyek

Komoditas industri kecil dan menengah sangat beragam, diantaranya yang adalah home industri (industri kecil). Kecamatan Rajapolah merupakan tempat dimana home industri tersebut banyak didirikan. Industri yang paling menonjol di Kecamatan Rajapolah adalah pembuatan kerajinan anyaman.

Komoditas tersebut merupakan produk unggulan sebagai tonggak dan penggerak ekonomi mikro Kecamatan Rajapolah, sebab berdasarkan perhitungan nilai produksi dari dua komoditas ini melebihi nilai hasil pertanian. Sebagai bahan perbandingan nilai produksi tahun 2002 adalah sebagai berikut a.

- a. Industri Kecil : Rp.78.414.975.000,00.
- b. Pertanian : Rp.21.480.065.000,00.

Komoditas ini mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak dan mempunyai ciri khas yang khusus yang tidak dimiliki oleh daerah lain, sehingga mempunyai peluang yang panjang untuk terus dikembangkan. Effect dari industri kecil dimaksud mampu juga mendorong atau mengangkat aspek lain sehingga semua sektor maju dan kondusif. Untuk memasarkan hasil produksi tersebut, Kecamatan Rajapolah sejak tahun 1989 dicanangkan sebagai *Pusat Pemasaran Kerajinan Rakyat Tasikmalaya*, yaitu :

### 1. KERAJINAN BORDIR

Produk bordir Tasikmalaya sudah sejak lama terkenal, sasaran pasarnya bukan hanya pasar nasional, namun sudah sampai ke manca negara. Bidang usaha kecil dan menengah cukup banyak menyerap tenaga kerja dengan investasi rata-rata yang relatif kecil. Bidang usaha bordir di Tasikmalaya tercatat dapat menyerap tidak kurang dari 31.325 orang yang tersebar pada 2.728 unit usaha. Bahan baku utama kerajinan bordir yaitu benang dan kain. Jenis dari produk bordir bermacam-macam, seperti pakaian, kerudung, mukena, gordeng, badcover, seprey, sarung bantal, taplak meja, serbet dan alat-alat kebutuhan rumah tangga lainnya.

## **2. KERAJINAN ANYAMAN MENDONG**

Prospek kerajinan anyaman mendong telah ditetapkan sebagai komoditas khas Tasikmalaya berdasarkan SK Bupati Tasikmalaya No. 522.4/189-LH/94 Tahun 1994 tentang Penetapan Flora dan Fauna Kompetitif dan Komparatif yang mampu menyumbangkan impact point terhadap pertumbuhan ekonomi. Bahan baku kerajinan anyaman mendong ini adalah mendong, benang, kain, pewarna, bambu dan karton. Produk kerajinan anyaman mendong antara lain topi, tikar, tas, boks, dan lain-lain sesuai dengan pesanan konsumen. Seperti halnya produk kerajinan lainnya, produk kerajinan anyaman mendong ditekuni oleh banyak orang, sehingga setiap upaya pengembangannya akan membawa dampak multiplier yang luas terhadap perekonomian masyarakat.

## **3. KERAJINAN ANYAMAN PANDAN**

Usaha kerajinan pandan hampir sama dengan usaha kerajinan mendong, sudah sejak lama ditekuni oleh sebagian penduduk secara turun temurun di lokasi sentra produksinya. Kegiatan proses kerajinan pandan dikerjakan dengan menggunakan alat sederhana sehingga sangat mudah dikerjakan oleh siapapun termasuk ibu-ibu rumah tangga. Pengadaan sarana produksi dan bahan baku usaha kerajinan diupayakan sendiri oleh pengrajin. Bahan baku dan penunjang industri kerajinan pandan yang biasa digunakan oleh para pengrajin adalah anyaman pandan, kain, benang jahit, kancing batok kelapa, lem, zat warna/pengkilap, pernis, resluiting, tambang dan karton. Produk yang dihasilkan seperti tas, boks, taplak meja, topi, sandal, sarung bantal, dan lain-lain.

## **4. KERAJINAN BAMBU**

Industri kerajinan bambu merupakan kegiatan padat karya, seperti halnya industri kerajinan yang telah diuraikan sebelumnya. Industri ini mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja untuk setiap satu satuan investasi. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya, industri kerajinan bambu mampu menyerap tenaga kerja 13.899 orang yang tergabung dalam 1.562 unit usaha. Bahan baku industri kerajinan bambu adalah bambu, rotan, mendong, pandan. Jenis produk yang dihasilkan dari kerajinan bambu ini

bermacam-macam tidak hanya jenis anyaman-anyaman saja tetapi bentukan bambu yang utuh juga. Seperti alat musik seruling tradisional dan angklung, furnitur (kursi, meja, rak), hiasan-hiasan dinding. Sedang pada anyaman seperti keranjang sampah, buah, roti, baki lamaran, vas bunga, peralatan dapur (boboko, tapian, tudung saji, ayakan), kap lampu, dan sebagainya.

### III Latar Belakang Permasalahan

Desa Manggungjaya, Kecamatan Rajapolah terletak pada jalur jalan propinsi, dengan berfungsinya sebagai jalan lintasan propinsi maka banyak pengunjung yang singgah untuk beristirahat dan membeli oleh-oleh makan dan shalat.

Dalam menempuh perjalanan panjang yang melelahkan, biasanya para penumpang membutuhkan tempat untuk beristirahat, makan, shalat, membeli souvenir untuk oleh-oleh. Maka dari itu diperlukan suatu wadah untuk menampung jenis-jenis aktivitas tersebut. Sehingga perancang mengangkat sebuah tema "Pusat Kerajinan Tasikmalaya" untuk menjadi dasar dalam merencanakan dan merancang sebuah pusat penjualan kerajinan dan rest area sebagai tempat makan dan beristirahat.

Hal lain yang melatar belakangi perlunya proyek ini belum adanya pemanfaatan potensi tapak yang ada di daerah tersebut. Padahal daerah tersebut memiliki pemandangan alam yang sangat indah. Dikelilingi oleh tiga pegunungan yaitu Gunung Galunggung (sebelah barat), Gunung Syawal (sebelah utara), Gunung Bongkok (sebelah timur). Disamping itu dilalui oleh Sungai Citanduy yang mengalir indah serta gemericik airnya yang memecahkan keheningan sawah di sekelilingnya, juga sebagai pembatas antara Kabupaten Ciamis dan Tasikmalaya, terasering sawah-sawah yang naik-turun (kontur tanah yang dinamis) serta aneka vegetasi yang tidak kalah menarik.

Semua itu merupakan potensi alam yang perlu dinikmati oleh indra visual dan pendengaran kita, sehingga adanya Pusat Kerajinan ini diharapkan dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk singgah disana. Sehingga mampu

menggugah emosional manusia, memelihara hubungan manusia dengan alam, secara mental dan emosional membawa seseorang ke lingkungan bebas. Selain untuk membeli souvenir untuk oleh-oleh juga dapat menikmati aneka hidangan masakan Sunda dan menjadi tempat yang rekreatif.

Gambar 1.2

Potensi alam yang ada (sungai, gunung dan sawah)



Sumber : Pengamatan lapangan

Dalam proses perancangan proyek Pusat Kerajinan Tasikmalaya ini menggunakan teori arsitektur organik. Arsitektur organik suatu proses pemecahan permasalahan perancangan yang selalu merujuk dan mempertimbangkan pada alam dan lingkungan di sekitarnya. Salah satu prinsip dalam kaidah arsitektur organik adalah unity atau kesatuan. Dan biasanya karya arsitektur dinilai dengan prinsip unity atau kesatuan ini. Aspek perancangan harus menekankan kejelasan dan menghindari kekacauan atau ketidakjelasan. Semua elemen bangunan harus saling berkaitan dengan suatu tema. Tidak ada elemen yang berdiri sendiri dan keluar dari konteks tema, sehingga nantinya akan muncul suatu karakter dari keseluruhan bangunan ini.

Disamping pemanfaatan alam di luar bangunan, tetapi di dalam bangunan juga. Dengan pemanfaatan view yang maksimal ke luar diharapkan suasana santai pada ruang pameran dan rest area dapat tercapai.

Ruang galeri, pameran, eksibisi yang didukung oleh view dari luar serta tata lay-out ruang. Begitu juga dengan rest area yang memiliki view terbuka lebar serta dilengkapi gazebo-gazebo kecil agar para pengunjung dapat santai dengan privasinya tidak terganggu oleh pengunjung lainnya. Juga ditunjang dengan adanya fasilitas lain seperti bilyard, kids fun, warnet, wartel dan ATM sehingga memudahkan untuk bertransaksi.

#### **IV PERMASALAHAN**

##### **➤ Permasalahan Umum**

Bagaimana merancang sebuah Pusat Kerajinan Tasikmalaya yang terintegrasi dengan alam sehingga menciptakan suasana yang santai dan rekreatif.

##### **➤ Permasalahan Khusus**

Bagaimana merancang dari bentuk bangunan, pola sirkulasi, maupun lansekap dengan pemanfaatan potensi gunung, sawah dan sungai dalam kesatuan karya rancangan Pusat Kerajinan.

#### **V TUJUAN dan SASARAN**

##### **1. Tujuan**

Tujuan pembahasan ini adalah merancang sebuah pusat kerajinan Tasikmalaya dengan penekanan pada pemanfaatan potensi gunung, sawah dan sungai dalam kesatuan karya rancangan Pusat Kerajinan.

##### **2. Sasaran**

- Merancang bangunan pusat kerajinan Tasikmalaya dengan memanfaatkan potensi gunung, sawah dan sungai dalam kesatuan karya rancangan Pusat Kerajinan.
- Keterpaduan secara harmonis antara bangunan dengan alam sekitarnya.
- Karakteristik tapak sebagai landasan ruang serta bentuk bangunan dan tata massa bangunan sebagai respon dari tapak.
- Merancang tata ruang dalam dan luar bangunan.
- Merancang pola sirkulasi yang jelas dan teratur.
- Penentuan site plan.

- Suasana santai dan rekreatif akan diciptakan.

## **VI BATASAN dan LINGKUP PEMBAHASAN**

### **1. Batasan**

Pembahasan dibatasi pada masalah bagaimana menciptakan bentuk bangunan dan tata massa sebagai respon dari tapak, sehingga karakteristik tapak sebagai landasan ruang-ruang di dalam bangunan tersebut dengan memanfaatkan potensi tapak sebagai dasar perencanaan dan perancangan, seperti gunung-gunung, sawah, sungai yang cukup berpengaruh sehingga fungsi pusat kerajinan Tasikmalaya yang didalamnya terdapat tempat untuk beristirahat yang santai dan nyaman, pengunjung dapat terkesan berada disana.

### **2. Lingkup Pembahasan**

Ditekankan pada pembahasan yang menyangkut permasalahan :

- a. Pembahasan Non-Arsitektural meliputi kegiatan dan pelaku kegiatan pada bangunan pusat kerajinan yang nantinya berperan sebagai aktivitas utama pada kerajinan tersebut.
- b. Pembahasan Arsitektural
  - Penampilan fisik bangunan (eksterior) dan (interior) sebagai respon dari tapak.
  - Karakteristik tapak sebagai landasan ruang-ruang di dalam bangunan tersebut.
  - Pembahasan tentang potensi tapak yang dapat mempengaruhi bentuk-bentuk massa bangunan.
  - Pembahasan tentang pemanfaatan potensi alam sebagai view, seperti gunung, sawah dan sungai.
  - Tentang penzoningan dan sirkulasi.

## **VII METODE PEMBAHASAN**

### **a.Deskriptif**

Menjelaskan data dan informasi yang berkaitan dengan latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, serta pembahasan topik.



**b.Observasi**

Berupa studi literatur tentang pusat kerajinan dan rest area, potensi tapak yang ada, serta studi kasus dengan bangunan sejenis untuk mendapatkan data yang komparatif dalam penganalisaan.

**c.Analisis**

Sebagai tuntutan permasalahan khusus, diperlukan pendekatan analisa kegiatan yang membutuhkan interaksi dengan potensi alam pada pengolahan tapak, pemanfaatan view, serta penampilan bangunan sebagai respon dari tapak.

**d.Sintesa**

Rumusan konsep sebagai tahap transformasi pendekatan ke arah perancangan yang mencakup :

- Perencanaan tapak yang merespon potensi gunung, sawah dan sungai.
- Perencanaan tapak untuk mewujudkan citra ruang dalam dan luar.
- Pendekatan program peruangan.
- Pendekatan persyaratan dan besaran ruang.
- Pendekatan perancangan bentuk bangunan sebagai respon dari tapak.

**VIII SISTEMATIKA PENULISAN****BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang yang mendasari pemilihan judul, permasalahan yang diangkat, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, batasan masalah, metode pemecahan masalah, metode pemecahan masalah, sistematika penulisan, serta kerangka pemikiran.

**BAB II TINJAUAN PUSAT KERAJINAN**

Bab ini berisi tinjauan Pusat Kerajinan Tasikmalaya, tinjauan khusus pusat kerajinan sebagai pusat penjualan kerajinan khas Tasikmalaya, tinjauan khusus sebagai rest area, penggabungan antara pusat penjualan kerajinan dan rest area pada pusat kerajinan Tasikmalaya, tinjauan pemanfaatan potensi gunung, sawah dan sungai dalam

kesatuan karya rancangan Pusat Kerajinan, studi banding dengan pusat kerajinan yang telah ada.

### **BAB III ANALISA KAWASAN PERENCANAAN DAN PEMANFAATAN POTENSI TAPAK**

Bab ini berisi tinjauan kawasan perencanaan, analisis site sekitar, analisis kegiatan dan organisasi ruang, analisis kebutuhan dan besaran ruang, serta analisis pemanfaatan potensi tapak.

### **BAB IV KONSEP PERANCANGAN**

Bab ini berisi prinsip-prinsip yang dipakai untuk kriteria pemecahan permasalahan dari hasil analisis sebelumnya, sehingga ditemukan solusi atau pemecahan masalah sebagai suatu pendekatan proses desain.

### **BAB V LAPORAN PERANCANGAN**

Bab ini menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada landasan konseptual sampai ke proses transformasi.

### **IX KEASLIAN PENULISAN**

Maksud dari penulisan ini adalah untuk menghindari adanya kesamaan atau penjiplakan karya tulis yang mempunyai judul dan penekanan yang sama. Pada tugas akhir ini merupakan kasus baru di Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya. Sehingga pada karya tulis sebelumnya baik di Tasikmalaya maupun di Yogyakarta belum pernah ditemukan studi yang sama. Adanya tugas akhir yang mempunyai keberdekatan dengan tugas akhir ini antara lain :

1. Rianto / 94 340 164 / TA

Judul : Pusat Kerajinan Bambu

Tugas akhir ini membahas tentang mewujudkan suasana alami dan rekreatif sesuai citra dan karakter lingkungan setempat di Dusun Sendari, Desa Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

2. Ayok Kristian / 97 512 181 / TA

Judul : Pusat Seni Kerajinan Tradisional Jogjakarta

Tugas akhir ini membahas tentang pendekatan “Universal Design” sebagai fasilitas yang komunikatif dan atraktif.

3. Mugiadi / 98 512 151 / TA

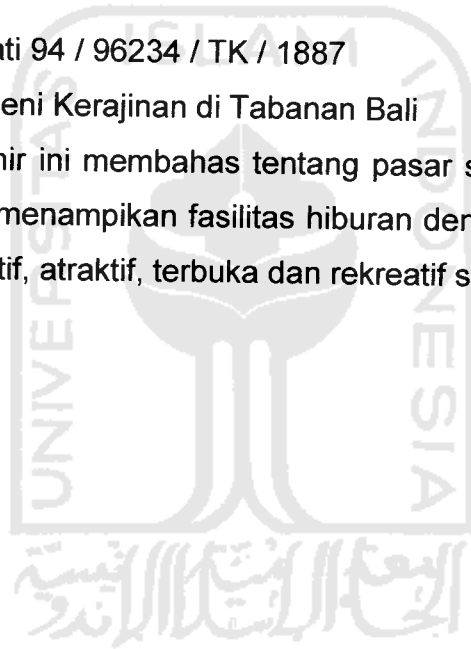
Judul : Jogja Media Art Center

Tugas akhir ini membahas tentang transformasi ekspresif, eksperimental dan unpredictable sebagai pembentuk penampilan bangunan.

4. Diah Setiyo Wati 94 / 96234 / TK / 1887

Judul : Pasar Seni Kerajinan di Tabanan Bali

Tugas akhir ini membahas tentang pasar seni sbagai pusat seni kerajinan juga menampilkan fasilitas hiburan dengan bentuk bangunan yang komunikatif, atraktif, terbuka dan rekreatif sebagai daya tarik.



### Kerangka Pola Pikir

